

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI BAGI PUSTAKAWAN MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Yanuastrid Shintawati

Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
yanuastrid@uwks.ac.id

Naskah diterima: 25-09-2021, direvisi: 06-07-2023, disetujui: 07-07-2023

ABSTRACT

The development of information technology-based services that are currently carried out by school library managers must of course be balanced with the skills of managers in the field of using information technology devices and the ability to manage management in school libraries. These skills are very much needed considering that managing an organization such as a library requires a high focus and being able to innovate the services that are managed so that the dissemination of information products can be carried out optimally. Departing from the problems experienced by many school librarians, the initiative to conduct community service emerged with the main idea of school library management at various school levels. Community service is carried out to assist school library managers in understanding the process or workflow of school library management appropriately, while also providing understanding and skills in terms of service development, use of library information systems and other developments regarding the use of library information systems that can be used. optimally in the process of disseminating library information. The target of community service is the manager of the school library in general and members of the Pamekasan ATPUSI in particular for those who do not have a library educational background. This community service activity is carried out within a month divided into 4 sessions or parts with each session driven by lecturers whose knowledge is linear with the material presented. The PKM participants

are more than 50 people, most of whom are school librarians, and a small number are university librarians. PKM activities went well from start to finish, participants also received rewards in the form of electronic certificates containing the amount of training time that the participants had undergone which was certainly useful as a support for their performance.

ABSTRAK

Pengembangan layanan berbasis teknologi informasi yang saat ini dilakukan oleh pengelola perpustakaan sekolah tentu harus diimbangi dengan keterampilan pengelolanya dalam bidang penggunaan perangkat teknologi informasi dan kemampuan mengelola manajemen di perpustakaan sekolah. Keterampilan tersebut sangat dibutuhkan mengingat mengelola organisasi seperti perpustakaan membutuhkan fokus yang tinggi serta mampu berinovasi terhadap layanan yang dikelola sehingga diseminasi produk informasi dapat dilaksanakan secara optimal. Berangkat dari permasalahan yang banyak dialami pustakawan-pustakawan sekolah, maka inisiatif untuk mengadakan Tim PKM muncul dengan ide pokok tentang manajemen perpustakaan sekolah di berbagai tingkat sekolah. Tim PKM dilakukan untuk membantu pengelola perpustakaan sekolah dalam memahami proses atau alur kerja tata kelola perpustakaan sekolah secara tepat, selain itu juga memberikan pemahaman dan keterampilan dalam hal pengembangan layanan, penggunaan sistem informasi perpustakaan serta pengembangan-pengembangan lain perihal pemanfaatan sistem informasi perpustakaan yang dapat digunakan secara optimal dalam proses diseminasi informasi perpustakaan. Sasaran dari Tim PKM adalah pengelola perpustakaan sekolah pada umumnya dan anggota ATPUSI Pamekasan pada khususnya terhadap mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan perpustakaan. Kegiatan PKM ini dilakukan dalam waktu sebulan terbagi menjadi 4 sesi atau part dengan setiap sesi dimotori oleh narasumber dosen yang linier keilmuannya dengan materi yang disajikan. Peserta PKM berjumlah lebih dari 50 orang yang sebagian besar merupakan pustakawan sekolah, dan sebagian kecil adalah pustakawan perguruan tinggi. Kegiatan PKM berlangsung dengan baik dari awal sampai berakhir, peserta juga mendapatkan *reward* berupa elektronik sertifikat yang memuat jumlah waktu pelatihan yang sudah dijalani oleh peserta yang tentunya bermanfaat sebagai pendukung kinerja mereka.

Keywords: Keywords satu; Keywords dua; Keywords tiga; dst. (ditulis dalam bahasa Inggris; jumlah 3-7 keywords)

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi membawa perubahan pada organisasi jasa informasi seperti perpustakaan, pusat informasi, terutama dalam hal pengembangan fasilitas dan layanan yang mengarah pada pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi dimaksudkan untuk menarik antusiasme masyarakat pengguna khususnya pemustaka supaya semakin menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi dan pengetahuan yang telah dikelola secara modern. Perpustakaan saat ini telah banyak menggunakan perangkat teknologi seperti adanya komputer, *printer*, *scanner*, sistem informasi, jaringan *internet* dan perangkat pendukung lainnya. Pengembangan perpustakaan berbasis teknologi juga mulai didukung oleh pihak pemangku kebijakan di lingkungan institusi induk yang menaungi perpustakaan sehingga pustakawan selaku pengelola dapat melakukan pengembangan perpustakaan berbasis teknologi informasi.

Perpustakaan secara umum perlahan mengalami pengembangan secara sistem maupun konsep layanan, hal ini tentu berdampak positif pada aktivitas diseminasi informasi yang dilakukan oleh pustakawan sehingga pengetahuan yang ada di perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh penggunanya. Perpustakaan sekolah adalah salah satu perpustakaan yang mulai berbenah ke arah pelayanan berbasis teknologi informasi, hal ini tidak lepas dari kebutuhan pengguna (pelajar dan pendidik) terhadap pengetahuan yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Pengguna perpustakaan sekolah yang mayoritas masih berusia remaja tentu membutuhkan informasi yang tepat dan cepat, oleh karena itu perpustakaan harus memberikan fasilitas dan layanan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan penggunanya sehingga mereka tidak hanya bergantung pada pencarian melalui mesin pencari (*search engine*) yang berpotensi menimbulkan kebingungan karena jumlah informasi yang terlalu banyak.

Pengembangan layanan berbasis teknologi informasi yang saat ini dilakukan oleh pengelola perpustakaan sekolah tentu harus diimbangi dengan keterampilan pengelolanya dalam bidang penggunaan perangkat teknologi

informasi dan kemampuan mengelola manajemen di perpustakaan sekolah. Keterampilan tersebut sangat dibutuhkan mengingat mengelola organisasi seperti perpustakaan membutuhkan fokus yang tinggi serta harus mampu berinovasi terhadap layanan yang dikelola sehingga diseminasi produk informasi dapat dilaksanakan secara optimal dan masiv.

Perpustakaan sekolah di Indonesia belum sepenuhnya melakukan pengembangan layanan berbasis teknologi informasi, hal ini tentu dapat dipengaruhi oleh banyak faktor dan masing-masing perpustakaan sekolah memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi finansial, sumber daya manusia, demografi, geografis dan karakteristik lainnya. Pengelola perpustakaan sekolah memiliki cara atau proses pengelolaan manajemen yang berbeda karena tidak banyak dari perpustakaan sekolah yang dikelola oleh tenaga profesional yang kompeten dalam bidang pengembangan perpustakaan. Permasalahan di perpustakaan memang sangat kompleks mulai dari dukungan pendanaan yang kurang dari pihak sekolah, selain itu tenaga pengelola perpustakaan khususnya pada level penanggungjawab (kepala perpustakaan) lebih banyak diisi oleh tenaga non pustakawan. Hal inilah yang membuat pengelolaan perpustakaan sekolah cenderung terpaku pada pekerjaan yang sifatnya rutinitas kerja sehari-hari, sehingga peluang untuk melakukan pengembangan layanan hanya sampai pada tahapan pengadaan sistem otomasi perpustakaan.

Pengembangan layanan perpustakaan khususnya berbasis teknologi informasi dapat di jumpai pada perpustakaan sekolah yang memiliki modal besar, sementara bagi perpustakaan yang tidak mendapatkan modal besar maka pengelolaan perpustakaan cenderung dilakukan semampunya. Permasalahan pada perpustakaan sekolah terjadi hampir di setiap daerah dan mereka memiliki masalah yang sama di mana pengelolaan perpustakaan hanya sebatas pada proses pengolahan, administrasi, dan layanan peminjaman koleksi.

Berangkat dari permasalahan yang telah dinarasikan di paragraf sebelumnya, maka inisiatif untuk mengadakan Tim PKM muncul dengan ide pokok tentang manajemen perpustakaan sekolah di berbagai tingkat sekolah.

Tim PKM dilakukan untuk membantu pengelola perpustakaan sekolah dalam memahami proses atau alur kerja tata kelola perpustakaan sekolah secara tepat, selain itu juga memberikan pemahaman dan keterampilan dalam hal pengembangan layanan, penggunaan sistem informasi perpustakaan serta pengembangan-pengembangan lain perihal pemanfaatan sistem informasi perpustakaan yang dapat digunakan secara optimal dalam proses diseminasi informasi perpustakaan. Sasaran dari Tim PKM adalah pengelola perpustakaan sekolah khususnya terhadap mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan perpustakaan.

Pengelola perpustakaan sekolah seperti pustakawan maupun kepala perpustakaan yang berlatarbelakang tenaga pengajar tentu membutuhkan pengalaman dan pengetahuan yang komprehensif di bidang perpustakaan. Tim PKM yang dilakukan oleh Program studi Ilmu Perpustakaan tentu dapat memberikan stimulus pengetahuan bagi pengelola perpustakaan sekolah supaya dapat meningkatkan kinerja perpustakaan sekolah. Tim PKM yang berlangsung pada masa pandemi COVID-19 tentu menjadi hal baru sekaligus memberikan tantangan besar bagi penyelenggara kegiatan ini, akan tetapi Tim PKM di masa pandemi COVID-19 tentunya tetap membawa manfaat karena kegiatan ini memberikan pengetahuan tambahan bagi pengelola perpustakaan sekolah yang saat ini membutuhkan banyak wawasan di bidang perpustakaan.

Tema utama Tim PKM menekankan pada pengelolaan manajemen perpustakaan sekolah mulai dari proses pengadaan, pengolahan koleksi hingga pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan sekolah. Pengelola perpustakaan sekolah tentu membutuhkan pendampingan apalagi saat ini perpustakaan sekolah dihadapkan pada tantangan akreditasi perpustakaan, oleh karena itu tema ini menjadi pilihan tepat yang dapat memberikan bekal bagi peserta Tim PKM untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan ini pada perpustakaan yang dikelola. Selain itu mengacu kepada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 20 (2) menyebutkan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga dosen sebagai bagian dari

perguruan tinggi berkewajiban untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Dalam upaya memperlancar serapan pengetahuan maka kegiatan Tim PKM dilakukan dalam wujud sosialisasi sekaligus pelatihan (*workshop*) sehingga pengelola perpustakaan mendapatkan pengetahuan sekaligus pengalaman belajar dalam urusan tata kelola manajemen perpustakaan sekolah. Pelaksanaan kegiatan PKM ini juga akan dievaluasi apakah dalam pelaksanaannya berjalan lancar baik bagi pihak pengabdian maupun peserta, ataukah diketemukan hambatan hingga solusi untuk mengatasi masalah yang timbul.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Perpustakaan

Konsep perpustakaan menurut Hartono (2017) berpendapat bahwa bentuk perpustakaan yang sebelumnya berupa media kertas kini berubah sebagai pusat sumber ilmu pengetahuan manusia yang direkam dan dimanfaatkan dalam bentuk media komunikasi, baik media tulisan, cetakan, rekaman, maupun elektronika. KBBi online (www.kbbi.web.id) mencatumkan definisi perpustakaan adalah : (1) tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya; (2) koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dibicarakan. Wiji Suwarno (2016) menyatakan bahwa:

“Perpustakaan itu sebagai jantung sumber daya informasi menjadi tulang punggung gerak berkembang pada suatu institusi, yang awal institusi pendidikan, tempat tuntunan untuk adaptasi terhadap progress informasi yang canggih. Perihal ini dikarenakan *user* dominan dari para akademisi yang keperluannya akan informasi begitu kokoh sehingga mau tidak mau perpustakaan bisa pula berasumsi untuk mengembangkan diri guna untuk mematuhi keperluan *user*”

1.2. Perpustakaan Sekolah

Sulistyo-Basuki (2010) memaknai perpustakaan sekolah sebagai perpustakaan yang berada pada Lembaga Pendidikan formal di lingkungan Pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan. Pawit M.Yusuf dan Yaya Suhendar (2017) berpendapat bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di dalam lingkungan sekolah, sedangkan Prastowo (2012) berpendapat bahwa perpustakaan sekolah adalah sarana penunjang pendidikan di sekolah

1.3. Pustakawan

Nashihuddin (2011) berpendapat bahwa :

”Pustakawan sebagai sumberdaya manusia dalam perpustakaan harus bekerja secara professional, sesuai dengan professionalism pustakawan yang tercermin pada kemampuannya yang mencakup pengetahuan, pengalaman, keterampilannya dalam mengelola dan mengembangkan pelaksanaan pekerjaan di bidang kepustakawanan secara mandiri”.

Purwono (2013) menyatakan sebagai berikut:

“Profesionalisme pustakawan mengandung arti pelaksanaan kegiatan perpustakaan yang didasarkan pada keahlian, rasa tanggung jawab dan pengabdian, mutu hasil kerja yang tidak dapat dihasilkan oleh tenaga yang bukan pustakawan, serta selalu mengembangkan kemampuan dan keahliannya untuk memberikan hasil kerja yang lebih bermutu dan sumbangan yang lebih besar kepada masyarakat pengguna perpustakaan”.

1.4. Kompetensi

Suparno (2015) berpendapat:

“Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menjalankan pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan baik. Orang harus melakukan lebih dari sekedar belajar tentang sesuatu, orang harus dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Kompetensi memungkinkan seseorang mewujudkan tugas yang berkaitan dengan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan”.

Kompetensi dirumuskan dalam SKKNI (2016) sebagai rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan/ atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan.

3. PEMBAHASAN/IMPLEMENTASI

3.1. Persiapan Kegiatan PKM

a. Pemilihan lokasi kegiatan PKM

PKM pada awalnya ditujukan bagi pengelola perpustakaan sekolah dasar yang merupakan anggota Asosiasi Tenaga Perpustakaan Sekolah Indonesia (ATPUSI) Kabupaten Pamekasan sebagai mitra kegiatan PKM, kemudian sasarannya berubah menjadi lebih luas yaitu pengelola perpustakaan sekolah. Perubahan sasaran ini terjadi karena animo peserta pelatihan manajemen perpustakaan meluas dan mengingat pelaksanaan PKM dilakukan pada masa pandemi COVID-19 sehingga lingkup sasaran dibuat lebih luas karena pelaksanaan kegiatan dilaksanakan menggunakan media daring yang memudahkan peserta dari luar Pulau Jawa bisa mengikuti kegiatan ini.

b. Perijinan kegiatan PKM

Ijin untuk kegiatan PKM dilakukan secara bertahap, pertama ijin dan konfirmasi dengan mitra PKM yaitu dengan Sdr. Ihlus selaku Ketua dan Bp. Hairul Agust Cahyono, S.IPI, M.Hum selaku Pembina ATPUSI Pamekasan, setelah diperoleh ijin dan kesepakatan dengan mitra PKM ijin kedua sekaligus proposal kegiatan PKM diajukan ke pihak Universitas Wijaya Kusuma Surabaya melalui Lembaga Penelitian dan PKM (LPPM) UWKS. Pengajuan proposal kegiatan PKM dilakukan melalui aplikasi Enimas yang dikelola oleh LPPM, setelah melalui proses *review* dari tim *reviewer* proposal dinyatakan lolos

c. Pendaftaran peserta pelatihan manajemen perpustakaan

Pendaftaran peserta kegiatan Tim PKM yang dilakukan secara daring ini tetap memberikan batasan khususnya pada kuota peserta, walaupun

Upaya Peningkatan Kompetensi bagi Pustakawan Melalui Pelatihan Manajemen Perpustakaan Sekolah

pelaksanaannya daring akan tetapi untuk memperoleh hasil pendampingan pelatihan yang optimal maka kuota peserta hanya dibatasi sebanyak 50 orang pendaftar. Pelaksanaan Tim PKM menggunakan *platform zoom*, informasi yang memuat tautan pendaftaran dibuat dalam bentuk *flyer/poster* yang kemudian disebarluaskan melalui komunitas pustakawan yang ada pada grup *whatsapp*, *facebook*, *telegram* dan sebagainya. Tautan/*link* pelaksanaan kegiatan disebar melalui alamat email masing-masing peserta yang terdaftar, selain itu sebagai media komunikasi maka dibuatkan grup *whatsapp* yang pesertanya adalah seluruh peserta Tim PKM beserta dengan ketua dan anggota tim PKM. *Flyer* kegiatan pelatihan manajemen perpustakaan sekolah seperti terlihat dalam gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1 *Flyer* Manajemen Perpustakaan Sekolah

Sumber: Dokumentasi PKM, 2021

PKM dilaksanakan selama kurun waktu 2 minggu, pembekalan kepada pengelola perpustakaan sekolah dilakukan selama 4 kali dengan materi yang berbeda setiap pertemuannya. Pelaksanaan kegiatan PKM ini menggunakan dua metode utama yaitu dengan pendekatan seminar dan pelatihan daring. Kedua metode ini digunakan untuk memberikan pengalaman belajar bagi peserta yang mengikuti kegiatan Tim PKM secara daring. Kegiatan Tim PKM tentunya akan sangat terasa dampaknya apabila pelaksanaan dilakukan secara langsung di lapangan, namun demikian diharapkan kedua metode ini dapat memberikan manfaat yang sama karena penyajian materi juga diimbangi dengan kegiatan diskusi antara penyaji dan peserta kegiatan.

3.2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan/implementasi kegiatan PKM pada hakekatnya memang akan lebih optimal hasilnya apabila dilaksanakan langsung karena kehadiran tenaga pendidik dibutuhkan sebagai mentor yang langsung dapat membantu masyarakat khususnya pengelola perpustakaan sekolah dalam menyelesaikan masalah di lapangan. Pandemi COVID-19 sedikit mengubah rencana pelaksanaan PKM yang awalnya disepakati untuk dilakukan langsung di lokasi yang telah ditetapkan menjadi dilaksanakan secara daring. Strategi pelaksanaan PKM dengan beberapa metode yaitu:

a. Metode seminar daring

He, Xu, & Kruck (2014) menyatakan bahwa pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun sehingga pembelajaran daring maupun pelatihan daring bisa dilaksanakan di tengah-tengah pembelajaran secara luring. Kegiatan PKM dengan pendekatan seminar daring dilaksanakan selama dua kali dengan materi yang berbeda di setiap pertemuan. Pelaksanaan seminar daring dilakukan selama kurang lebih satu setengah jam dan maksimal hingga tiga jam sehingga masing-masing sesi dibuat seperti halnya perkuliahan dengan menggunakan format Sistem Kredit Semester (SKS). Seminar daring dibagi menjadi 2 kali pertemuan di mana masing-masing sesi pertemuan membahas materi yang berbeda-beda. Seminar pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2021

dan materi yang diberikan pada peserta seminar Tim PKM yaitu tentang manajemen perpustakaan sekolah. Materi ini awalnya akan disajikan pada peserta dari perpustakaan sekolah dasar, akan tetapi karena secara konsep dan sasaran berubah sehingga materi dibuat lebih luas sehingga ada penambahan materi khususnya pada ruang lingkup perpustakaan sekolah untuk tingkat SMP dan SMA/SMK. Seminar pada sesi pertama menghadirkan narasumber dari internal program studi yaitu ibu Yanuastrid Shintawati, S.IPI., M.Si selaku narasumber tunggal dalam sesi seminar pertama.

Seminar kedua yang menjadi program PKM berbasis daring dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2021. Seminar kedua dilaksanakan seminggu setelah seminar sesi pertama selesai diselenggarakan, hal ini dilakukan supaya ada penyegaran pemikiran bagi para peserta Tim PKM sehingga mereka lebih siap untuk menyerap materi sesi kedua. Materi seminar sesi kedua memiliki bidang kajian yang lebih spesifik daripada seminar pertama yaitu membahas tentang sistem klasifikasi buku pada perpustakaan sekolah. Sistem klasifikasi menjadi salah satu materi pokok pada kegiatan Tim PKM karena luaran dari materi ini berupa pembekalan dari sisi teoritis dan praktik yang dapat membantu pengelola perpustakaan dalam memahami konstruksi pengklasifikasian bahan koleksi perpustakaan yang tepat dan sesuai dengan standar yang baku. Seminar kedua ini mengundang salah satu tenaga pengajar dari internal program studi yaitu ibu Fahriyah, S.Sos., MA selaku narasumber tunggal yang mana harus memberikan pembekalan teoritis sekaligus melatih peserta memahami sistem klasifikasi dasar secara virtual. Pemilihan Ibu Fahriyah sebagai pemateri sesi kedua dirasa tepat karena Ibu Fahriyah juga tercatat sebagai pengampu mata kuliah Katalogisasi dan Klasifikasi.

b. Metode pelatihan (*workshop*)

Metode lain yang digunakan pada kegiatan PKM dengan sasaran pengelola perpustakaan sekolah yaitu dengan pendekatan pelatihan (*workshop*), metode ini tentu akan lebih mudah diterima apabila pelaksanaannya secara tatap muka, akan tetapi metode ini tetap diberikan walaupun pelaksanaannya dilakukan secara daring. Metode pelatihan secara daring

lebih fokus pada kajian yang sifatnya praktik terutama berkaitan dengan penggunaan sistem otomasi perpustakaan. Pengelolaan sistem otomasi perpustakaan di tingkat sekolah tentu masih banyak memberikan pekerjaan rumah karena dalam pengelolaan perpustakaan sering kali terdapat kebingungan pada peserta dalam proses pengembangan sistem. Metode pelatihan pada kegiatan yang dilaksanakan secara daring memang kurang menghasilkan luaran yang optimal, namun metode ini perlu dilakukan supaya peserta mendapatkan gambaran serta pengalaman tidak langsung tentang praktik-praktik penggunaan dan pengembangan sistem otomasi perpustakaan yang tepat guna.

Kegiatan PKM dengan metode pelatihan dilaksanakan sebanyak 2 kali, jadwal pelatihan dilakukan pasca peserta selesai mengikuti seminar pertama dan kedua. Pelatihan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2021 dengan materi berjudul pengembangan sistem otomasi perpustakaan. Kegiatan pelatihan dengan tema utama tentang sistem otomasi disampaikan oleh narasumber dari internal program studi ilmu perpustakaan yaitu Dian Kristyanto, S.IIP.,M.IP yang mengampu mata kuliah rumpun teknologi informasi perpustakaan. Kegiatan pelatihan di sesi ketiga ini juga menjadi pembuka pelatihan sistem otomasi perpustakaan sekolah yang merupakan salah satu materi pokok dalam program PKM.

Kegiatan terakhir yang menjadi agenda PKM berlangsung pada tanggal 25 Maret 2021, pada agenda terakhir ini materi yang diberikan pada peserta PKM bertema tentang pengelolaan sistem otomasi perpustakaan. Narasumber yang diberikan amanah untuk menyampaikan materi sekaligus pelatihan diambil dari eksternal program studi. Narasumber merupakan ketua Asosiasi Tenaga Pustakawan Sekolah Indonesia (ATPUSI) kota Surabaya sekaligus menjabat sebagai kepala perpustakaan salah satu sekolah swasta di Surabaya yaitu bapak Agus Ervianto, S.IIP.

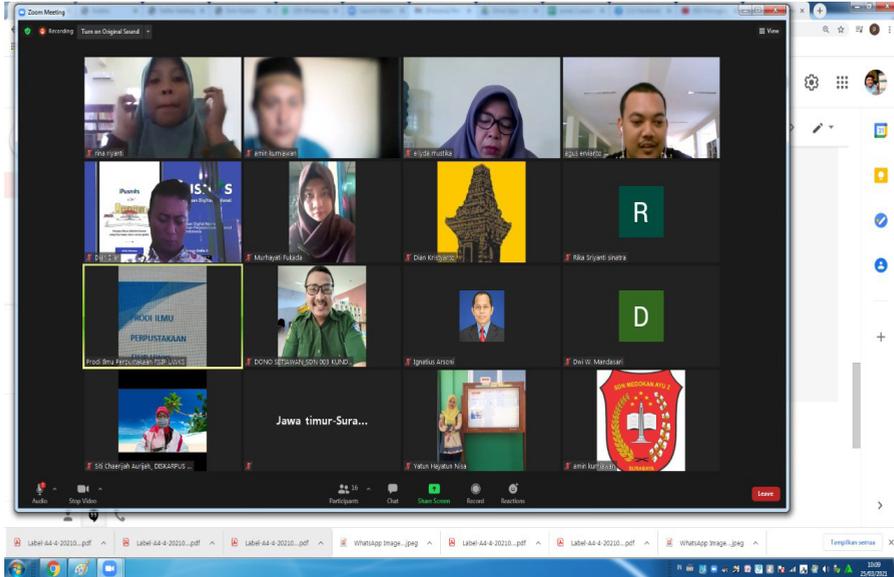
c. *Question and Answer (Q&A)*

Metode ketiga yang digunakan dalam kegiatan PKM berbasis daring ini menggunakan pendekatan Q&A (*Question & Answer*). Metode ini lebih

banyak diterapkan pada pelaksanaan kegiatan karena Tim PKM ingin lebih dekat dengan peserta secara komunikasi. Metode Q&A dijalankan pada seluruh kegiatan seminar dan pelatihan sehingga peserta Tim PKM dapat lebih intens dalam berbagi pengalaman serta memberikan kesempatan pada mereka untuk bertanya perihal permasalahan yang dihadapi di lapangan. Pelaksanaan kegiatan Tim PKM yang berlangsung secara daring akan terasa tidak efektif apabila komunikasi yang berlangsung hanya satu arah, oleh karena itu pada setiap sesi kegiatan yang berlangsung lebih ditekankan adanya komunikasi dua arah sehingga antara peserta dan narasumber dapat lebih sering berinteraksi. Metode ini digunakan untuk memberikan pengalaman bagi peserta karena semakin banyak sesi Q&A maka peserta akan memperoleh banyak wawasan tentang tata kelola perpustakaan sekolah. Metode Q&A juga dapat dimanfaatkan oleh tim Tim PKM untuk menyaring informasi dari peserta tentang kondisi pengelolaan perpustakaan sekolah sehingga program studi memperoleh data yang dapat digunakan untuk kegiatan penelitian ataupun Tim PKM dengan tema yang sama.



Gambar 2.Dokumentasi *workshop* PKM



Gambar 3. Dokumentasi *workshop* PKM

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Pelaksanaan Kegiatan

Pandemi COVID-19 mengubah skema implementasi pelaksanaan kegiatan yang sedianya dapat dilakukan dengan terjun langsung ke masyarakat harus diubah menjadi berbasis daring (*online*). Perubahan skenario kegiatan Tim PKM membuat jadwal pelaksanaan juga mengalami perubahan sehingga waktu pelaksanaan dijadwalkan lebih lama daripada jadwal awal yang telah disepakati. Pelaksanaan PKM berbasis daring dilakukan selama 4 (empat) kali pertemuan dan kegiatan dijalankan dalam kurun waktu dua minggu. Pelaksanaan Tim PKM daring yang telah berlangsung membuahkan hasil yang cukup memuaskan mengingat proses perencanaan PKM berbasis daring dirancang dalam kurun waktu yang singkat. Kegiatan PKM dengan tema manajemen perpustakaan sekolah juga menarik minat peserta yang mendaftar untuk mengikuti kegiatan ini, dalam kurun waktu publikasi

kegiatan yang singkat melalui grup *whatsapp* dan media sosial cukup menarik minat peserta untuk mendaftar sehingga jumlah peserta telah memenuhi target yang telah ditetapkan oleh tim Tim PKM.

Peserta yang sudah melakukan pendaftaran langsung memperoleh konfirmasi tautan *zoom* untuk setiap kegiatan melalui email yang telah diberikan peserta saat mendaftar. Peserta dihimbau untuk tidak menyebarkan tautan *zoom* melalui pesan email karena berkaitan dengan target peserta yang sudah memenuhi kuota. Pelaksanaan seminar dan sosialisasi pada kegiatan PKM menampilkan empat narasumber utama yang berkewajiban untuk menyampaikan materi-materi Tim PKM sesuai dengan ketentuan tema yang dibuat oleh Tim PKM dan dituangkan dalam *flyer*. Keempat materi yang disampaikan oleh masing-masing narasumber meliputi:

1. Materi tentang “manajemen perpustakaan sekolah” yang disampaikan oleh narasumber pertama di tanggal 17 Maret 2021. Materi ini diberikan untuk memberikan wawasan bagi peserta tentang tata kelola perpustakaan sekolah mengikuti perkembangan jaman yang mengarah ke arah modernisasi. Selain itu, peserta diberikan pembekalan tambahan tentang pengelolaan perpustakaan sekolah di masa pandemi COVID-19 yang memberikan efek cukup serius bagi perpustakaan karena pembelajaran dilakukan secara daring.
2. Materi tentang “klasifikasi buku sekolah” diberikan pada peserta PKM pada tanggal 23 Maret 2021, materi ini disampaikan untuk memberikan pemahaman teoritis praktis bagi peserta. Klasifikasi menjadi permasalahan dasar bagi sebagian pustakawan karena tidak banyak dari mereka yang menguasai dengan baik perihal pengklasifikasian koleksi. Pengelola perpustakaan sekolah tidak semua berasal dari latar belakang pendidikan perpustakaan, oleh karena itu pengetahuan tentang klasifikasi koleksi menjadi sangat penting bagi peserta supaya tata kelola bahan koleksi di perpustakaan dapat terkontrol dengan baik.
3. Materi tentang “pengembangan sistem otomasi perpustakaan” disampaikan oleh narasumber di tanggal 24 Maret 2021. Materi ini lebih

menekankan pada proses pengembangan katalog online yang mulai banyak dirancang oleh pengelola perpustakaan. Materi pengembangan sistem otomasi bukan lagi membekali peserta dengan tahapan instalasi aplikasi sistem otomasi namun menekankan pada tahapan pengembangan pasca pengoperasian sistem yang sedang berjalan. Materi ini juga menyinggung perihal pengembangan sistem otomasi di masa pandemi karena dengan beralihnya proses pembelajaran dari tatap muka ke daring membuat perpustakaan untuk sementara ini kehilangan penggunanya. Oleh karena itu, untuk membuat perpustakaan tetap dapat menjangkau penggunanya maka diperlukan pengembangan sistem otomasi perpustakaan.

4. Materi tentang “pengelolaan sistem otomasi perpustakaan” disampaikan narasumber di tanggal 25 Maret 2021, penyampaian materi ini juga menjadi penutup kegiatan Tim PKM. Materi pengelolaan sistem otomasi perpustakaan disampaikan menggunakan metode praktik, walaupun penyampaian dilakukan secara daring namun antusiasme peserta untuk mengikuti praktik tetap berjalan lancar.

Pelaksanaan kegiatan PKM disajikan dalam tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Agenda kegiatan PKM: Manajemen Perpustakaan Sekolah

No	Hari/Tanggal	Pemateri	Tema Materi	Durasi
1	Rabu/17 Maret 2021	Yanuastrid Shintawati,S.IPI.,M.Si.	Manajemen perpustakaan: Teknik pengelolaan	180 menit
2	Selasa/23 Maret 2021	Fahriyah,S.Sos.,MA.	Klasifikasi buku sekolah	180 menit
3	Rabu/24 Maret 2021	Dian Kristyanto,S.IIP.,M.IP.	Pengembangan sistem otomasi perpustakaan	180 menit
4	Kamis/25 Maret 2021	Agus Ervianto,S.IIP.	Pengelolaan sistem otomasi perpustakaan	180 menit

Sumber : Dokumentasi PKM

4.1. Pembahasan

Kegiatan Tim PKM berbasis daring memang memiliki banyak kendala dibanding apabila kegiatan dilaksanakan dengan turun ke lapangan, di bawah ini merupakan factor penghambat, penbdukung dan solusi dalam menyelesaikan hambatan sbb.:

a. Faktor Penghambat

- 1). Fokus peserta yang terbagi karena banyaknya kegiatan seminar atau pelatihan daring berlangsung di waktu yang sama dengan kegiatan Tim PKM. Peserta pelatihan terlihat beberapa orang ada yang tidak mengikuti pelatihan secara fokus dan intens karena dalam waktu yang sama mengikuti kegiatan pelatihan dan juga mengikuti *event* daring yang diselenggarakan pihak lain, hal ini tentu saja menyebabkan hasil yang didapatkan tidak utuh dan hanya setengah-setengah
- 3). Jaringan internet yang kurang stabil terjadi di pihak peserta maupun narasumber sehingga beberapa kali mengalami gangguan dalam proses penyampaian materi.

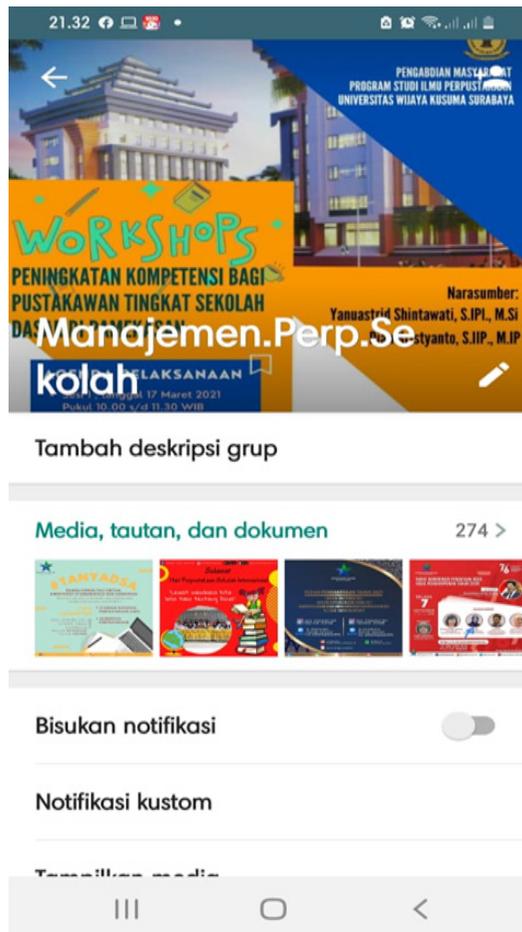
b. Faktor pendukung

- 1). Dukungan dari program studi ilmu perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas daring (*zoom*) dan menyediakan tenaga pengajar yang kompeten di bidangnya masingmasing
- 2). Dukungan dari fakultas yang telah menyediakan jaringan WIFI sehingga proses pelaksanaan Tim PKM dapat berjalan baik
- 3). Dukungan dari Universitas melalui LPPM yang telah memberikan pendanaan terhadap kegiatan Tim PKM
- 4). Dukungan dari asosiasi pustakawan sekolah yang membantu menyebarkan informasi kegiatan Tim PKM melalui grup *whatsapp* komunitas pustakawan sekolah.

c. Solusi

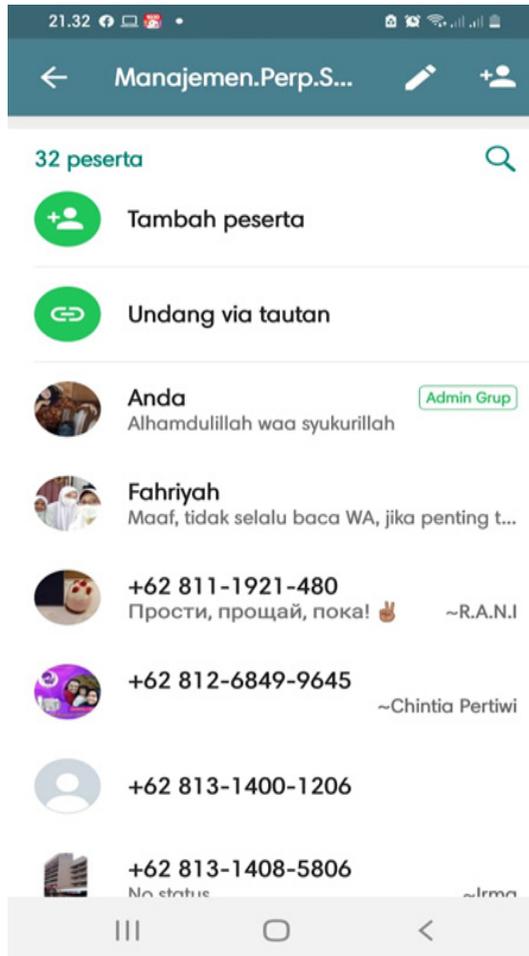
- 1). Tim PKM yang telah berkomitmen untuk terus mengupayakan peningkatan kompetensi pustakawan peserta pelatihan membentuk

grup media sosial *whatsapp* yang berisikan tim program studi dan peserta PKM dan masih berlanjut dan tetap terjalin komunikasi hingga saat ini. Media komunikasi ini masih dimanfaatkan untuk berdiskusi dan bertanya jawab mengenai hal-hal yang berkaitan dengan manajemen perpustakaan, berbagi pengalaman dan informasi di antara para peserta grup juga tetap berlanjut. Tampilan *whatsapp grup* terlihat di gambar 4 dan 5 di bawah ini :



Gambar 4. Tampilan WA group manajemen perpustakaan sekolah

Upaya Peningkatan Kompetensi bagi Pustakawan Melalui Pelatihan Manajemen Perpustakaan Sekolah



Gambar 5. Tampilan wag manajemen perpustakaan sekolah

- 2). Sebagai upaya memberikan apresiasi kepada peserta PKM yang telah mengikuti agenda kegiatan dari sesi pertama hingga terakhir maka peserta memperoleh sertifikat kegiatan PKM yang dilengkapi dengan durasi lama kegiatan yang diikuti. Sertifikat diberikan dalam bentuk elektronik sertifikat yang dikirim melalui alamat email masing-masing peserta. Sertifikat ini akan bermanfaat bagi peserta pelatihan PKM bagi kenaikan angka kredit dalam meningkatkan karir mereka.

5. KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode daring mulai dari pendaftaran peserta hingga pelaksanaan. di mana peserta target dan Tim Pengabdian saling bertatap muka, berkomunikasi dan berbagi informasi melalui platform *zoom (online)* dan juga media komunikasi online *whatsapp*. Hasil yang diharapkan tercapai bahkan melebihi target peserta hal ini tentu saja tidak lepas dari peran promosi flyer yang disebarluaskan melalui media sosial dan juga dengan berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait. Kegiatan dengan 4 sesi masih dirasakan kurang bagi para peserta yang umumnya adalah pustakawan sekolah dasar sehingga grup *whatsapp* masih berlanjut untuk mengakomodir kebutuhan informasi terkait pengelolaan perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.kbbi.web.id/pustaka>

Basuki, Sulistyono. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.

He, Wu, Guandong Xu, and S.E. Kruck. "Online IS Education for the 21st Century." *Journal of Information Systems Education (JISE)* 25, no. 2 (2014): 101–6.

Indonesia, Kemdikbud. "Sistem Pendidikan Nasional," 2003. https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf.

Indonesia, Kemnaker. "SKKNI," 2016. <https://skkni.kemnaker.go.id/tentang-skkni/struktur>.

Pawit, Yusup, and Y. Suhendar. Petunjuk Praktis Pengelolaan Perpustakaan SD. Jakarta: Kencana, 2017.

Purwono. Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Sumiyati, Opong. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Universitas Terbuka, 2017.

Upaya Peningkatan Kompetensi bagi Pustakawan Melalui Pelatihan Manajemen
Perpustakaan Sekolah

Suparno, Eko Widodo. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Suwarno, Wiji. Dasar – Dasar Ilmu Perpustakaan (Sebuah Pendekatan
Praktis). Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.

